



**Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi :  
Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental  
Avicena Makassar**

**Abdullah<sup>1)</sup>, Susi Susanti<sup>2)</sup>, Nur Ambiya<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Keperawatan, STIKES Gunung Sari

Correspondensi : [abdullah8987@gmail.com](mailto:abdullah8987@gmail.com)

**ABSTRAK**

Halusinasi adalah gangguan penyerapan atau persepsi panca indera tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat terjadi pada sistem penginderaan dimana terjadi pada saat kesadaran individu itu penuh dan baik. Maksudnya rangsangan tersebut terjadi pada saat klien dapat menerima rangsangan dari luar dan dari dalam diri individu. Dengan kata lain klien berespon terhadap rangsangan yang tidak nyata, yang hanya dirasakan oleh klien dan tidak dapat dibuktikan. Melalui kegiatan pengabdian ini, pasien diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai cara mengontrol halusinasi dengan menghardik. Metode pelaksanaan kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK) pada pasien halusinasi diantaranya menyusun pengorganisasian terapi aktivitas kelompok seperti persiapan terapis, peran fungsi terapis, seleksi klien, kontrak waktu, observasi tempat pelaksanaan kegiatan serta alat dan bahan yang diperlukan dan kegiatan berlangsung sesuai jadwal yang sepakati. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di klinik Kesehatan mental avicena makassar. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari tenaga Kesehatan yang ada seperti perawat, dokter, hingga keluarga pasien. pada saat penyuluhan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi berlangsung, terjadi proses interaksi komunikasi yang cukup intensif antara terapis dengan pasien.

Kata kunci: Penyuluhan, Halusinasi, Menghardik

**ABSTRACT**

*Hallucinations are disturbances in the absorption or perception of the five senses without external stimulation which can occur in the sensory system which occurs when the individual's consciousness is full and good. This means that stimulation occurs when the client can receive stimulation from outside and from within the individual. In other words, clients respond to stimuli that are not real, which are only felt by the client and cannot be proven. Through this service activity, patients are given education or counseling on how to control hallucinations by rebuking them. Methods for implementing group activity therapy (TAK) activities for hallucinating patients include organizing the organization of group activity therapy such as preparation of the therapist, role of the therapist, client selection, time contract, observation of the place where the activity is carried out as well as the tools and materials needed and the activity takes place according to the agreed schedule. Community service activities that have been carried out at the Avicenna Makassar mental health clinic. The activities carried out received a positive response from existing health workers such as nurses, doctors, and patient families. When the group activity therapy counseling on the stimulation of hallucinatory perception took place, there was a fairly intensive communication interaction process between the therapist and the patient.*

*Key words: Counseling, Hallucinations, Rebuke*

**I. PENDAHULUAN**

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan jumlah penderita gangguan jiwa berat sebesar 2,5 juta jiwa, yang diambil dari data Rumah Sakit Jiwa (RSJ) se-Indonesia. Sementara itu 10% dari populasi mengalami masalah kesehatan jiwa maka harus mendapatkan perhatian karena



termasuk rawan kesehatan jiwa. Gangguan jiwa yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sendiri terdapat 3 orang perseribu penduduk dan 50% adalah akibat dari kehilangan pekerjaan. Dengan demikian dari 32.952.040 penduduk Jawa Tengah terdapat sekitar 98.856 orang yang mengalami gangguan jiwa (Nuraeni dkk, 2009).

Terdapat banyak jenis gangguan jiwa yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ III) atau pun Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders 5 (DSM 5), salah satunya adalah Skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa yang menunjukkan adanya gangguan pada fungsi kognitif, yakni mengenai pembentukan arus dan juga isi pikiran, gejala pada persepsi, wawasan diri, emosi, serta keinginan (Kurniawaty et al., 2018).

Di Indonesia prevalensi skizofrenia sebesar 1,7% dengan penderita tertinggi berasal dari Aceh dan Yogyakarta (Arniamantha, 2022). Pada tahun 2019, Riskesdas melakukan pencatatan di wilayah Jawa Tengah, terdapat 0,87% prevalensi skizofrenia (Riskesdas, 2018).

Terapi aktivitas kelompok ( TAK ) stimulasi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus terkait dengan pengalaman dan atau kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok ( keliat, 2004 ).

Terapi kelompok merupakan psikoterapi yang dilakukan sekelompok pasien bersama – sama dengan jalan diskusi satu sama lain yang di pimpin atau di arahkan oleh seorang terapis atau petugas kesehatan jiwa yang terlatih ( Pedoman Rehabilitasi Pasien Mental Rumah Sakit Jiwa di Indonesia dalam Yosep, 2007 ).

Bentuk terapi aktivitas kelompok (TAK) yang dilakukan adalah dengan menghardik halusinasi yang dapat membantu pasien mengetahui frekuensi terjadinya halusinasi dan apa yang harus dilakukan untuk mengontrol halusinasinya dengan melawan halusinasi. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sutinah et al. (2020) dimana setelah mendapat terapi aktivitas kelompok, klien halusinasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi terjadi peningkatan berdasarkan posttest sebanyak 75% mengenai pengetahuan, pemahaman mengenai mengontrol halusinasi dan cara mengontrolnya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini mengalami halusinasi auditori dimana subjek sering mendengar sesuatu yang orang lain tidak dengar, sehingga untuk membantu subjek



dalam hal mengontrol halusinasi dibutuhkan terapi yang diselenggarakan oleh setiap Rumah Sakit Jiwa.

Salah satu bentuk gangguan jiwa yang terdapat di seluruh dunia adalah skizofrenia. Skizofrenia adalah penyakit neurologis yang mempengaruhi persepsi klien, cara berpikir, bahasa, emosi dan perilaku sosialnya. Salah satu gejala yang paling sering muncul pada Skizofrenia adalah munculnya halusinasi yaitu sekitar 4 Vol. 8 No. 1 Maret 2015 : 44 - 55 70 % (Yosep, 2007). Nuraeni dkk (2009) menyatakan bahwa pasien dengan diagnosis madis skizofrenia sebanyak 70%, halusinasi yang dialami pasien gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% mengalami halusinasi penglihatan dan 10% adalah halusinasi penghidu, pengacapan dan perabaan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jenis halusinasi yang paling banyak diderita oleh pasien dengan skizofren adalah halusinasi pendengaran.

Terapi aktivitas kelompok ini berpengaruh untuk mengontrol halusinasi, dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepalanita & Khairani (2019) yang dilakukan untuk pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi dengan subjek sebanyak 30 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi dibuktikan dengan selisih nilai rerata pada pretest dan postest sebesar 7,76 pada variabel kemampuan kontrol halusinasi, setelah intervensi terapi aktivitas kelompok dilakukan. Terapi aktivitas kelompok yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang dilakukan oleh perawat dengan memberikan materi terlebih dahulu mengenai halusinasi dan menghardik, kemudian melakukan peragaan kepada pasien dan pasien mengikuti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ragatika (2013) yang berjudul “Perbedaan TAK stimulasi persepsi dan stimulasi sensori terhadap kemampuan halusinasi: menghardik di RSJ Dr. Amino Gondohutomo Semarang” hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata berdasarkan pengujian menunjukkan TAK stimulasi persepsi sesi I dan II dan TAK stimulasi sensori sesi I lebih optimal daripada TAK stimulasi persepsi sesi I dan II saja ditunjukkan dengan nilai rata-rata  $5,70 > 2,00$ . Penelitian serupa juga dilakukan oleh Karmelia (2012) yang berjudul “Pengaruh terapi aktifitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada klien halusinasi di



Ruang Gelatik RS Jiwa Prof Hb Sanin Padang” dengan hasil penelitian terdapat pengaruh TAK stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi.

Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Amino Gondohutomo Semarang merupakan salah satu RSJ yang menjadi pusat rujukan klien dengan gangguan jiwa. Pada tahun 2012 pasien halusinasi berjumlah 3.444 pasien dengan rata-rata perbulan 287 pasien, tahun 2013 meningkat menjadi 3.665 pasien dengan rata-rata perbulan 305. Pada bulan Januari 2014 jumlah pasien halusinasi mencapai 300 pasien, kejadian ini menunjukkan bahwa kasus halusinasi semakin meningkat setiap tahunnya (Pencatatan Rekam Medis RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang, 2013).

Menurut Stuart (2007), Halusinasi dengan tanda dan gejala seperti kesan, respon dan pengalaman sensori yang salah dengan melihat dari dua fakta yaitu faktor presipitasi terjadinya gangguan halusinasi seperti biologis, stress lingkungan dan sumber koping. Dan faktor predisposisi terjadinya gangguan jiwa yaitu Biologis, Psikologis dan social budaya.

Melalui kegiatan pengabdian ini, pasien dan keluarga diberikan edukasi ataupun penyuluhan keperawatan mengenai strategi pelaksanaan halusinasi dengan menghardik agar mampu menekan kekambuhan halusinasi dengan resiko dan dampak terhadap Kesehatan pasien. Kegiatan dilaksanakan dengan bantuan perawat di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

## **II. IDENTIFIKASI MASALAH**

Penurunan kualitas pasien dalam mengontrol halusinasi dengan salah satu strategi pelaksanaan yaitu menghardik dan meningkatkan kesadaran petugas Kesehatan terkhusus pasien halusinasi yang dirawat di klinik. Melalui kegiatan pengabdian ini, pasien dan keluarganya diberikan edukasi ataupun penyuluhan mengenai cara mengontrol halusinasi dengan strategi pelaksanaan menghardik melalui terapi aktivitas kelompok (TAK). Selain diberikan edukasi, peserta penyuluhan juga dievaluasi dengan quis dan hasilnya banyak pasien dan keluarga yang menjawab maupun sharing terkait strategi pelaksanaan halusinasi dengan menghardik.



### **III. METODELOGI PELAKSANAAN**

#### **A. Metode Kegiatan**

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah rangkaian tahapan Pengorganisasian terapi aktivitas kelompok yang tersusun secara sistematis, diantaranya :

1. Periapan terapis
2. Peran fungsi terapis
3. Seleksi Pasien,
4. Kontrak waktu
5. Observasi tempat pelaksanaan kegiatan
6. Menentukan permasalahan
7. Menentukan topik dan metode penyuluhan
8. Persiapan surat menyurat, alat dan bahan yang diperlukan

Kegiatan penyuluhan keperawatan ini dilaksanakan setelah semua perizinan dan persiapan sarana dan prasarana sudah siap. Kegiatan ini telah diusahakan untuk dibuat menarik, agar para pasien tertarik untuk mengikuti kegiatan/penyuluhan dengan seksama. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

1. Ceramah interaktif
2. Diskusi dan tanya jawab
3. Pelaksanaan implementasi menghardik
4. Evaluasi manfaat kegiatan menghardik
5. Pembagian goodie bag dan doorprize kepada para pasien peserta penyuluhan

#### **B. Alat dan Bahan Kegiatan**

1. Bola tenis
2. Musik Box / Speaker
3. Kabel Pc

#### **C. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan pada :



Hari : Senin  
Tanggal : 18 Desember 2023  
Waktu : Jam 09.00 – 12.00  
Tempat : Klinik Kesehatan Mental Makassar  
Tema : Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar

#### D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Penyuluhan Keperawatan dengan tema “Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar” yaitu : seluruh pasien halusinasi yang hadir dalam kegiatan penyuluhan tersebut di klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

#### E. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan penyuluhan keperawatan tentang Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian kepada masyarakat telah melakukan beberapa kegiatan seperti yang direncanakan sebelumnya. Adapun hasil yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Survei lokasi dan menjelaskan kegiatan yang akan direncanakan pada pasien dan keluarga pasien : Survei lokasi dilakukan ke klinik Kesehatan mental avicena makassar guna meminta perizinan pelaksanaan pengabdian masyarakat dan mengecek lokasi pengabdian serta menjelaskan rencana dan sasaran kegiatan.
2. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pasien, perawat, dokter dan keluarga pasien mengenai rencana kegiatan dan hal ataupun teknis serta meminta bantuan mengumpulkan pasien dan keluarga pasien.

Hasil :

- a. Perangkat pemilik klinik bersedia mengizinkan pelaksanaan kegiatan

- b. Dokter dan perawat memahami dan mengetahui agenda rencana penyuluhan
  - c. Dokter dan perawat bersedia bekerja sama untuk mengumpulkan pasien dan keluarga
2. Penyuluhan Keperawatan tentang Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar

Hasil :

- a. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di klinik Kesehatan mental avicena makassar.
- b. Kegiatan berlangsung aman dan lancar dengan sasaran sebanyak 8 orang pasien.
- c. Kegiatan dipandu oleh moderator dari team mahasiswa prodi keperawatan yakni Muh. Ruslan.
- d. Kegiatan berlangsung aman dan lancar
- e. Pasien sangat antusia menyimak serta bertanya dan menjawab quis yang berikan penyuluh (Abdullah, S.Kep.Ns.M.Kep.)

Gambar 1  
Suasana kegiatan penyuluhan



Gambar 2  
Implementasi Pelaksanaan TAK dengan Menghardik





3. Pelaksanaan evaluasi Penyuluhan Keperawatan tentang Penyuluhan Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi : Halusinasi dengan Menghardik di Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar

Hasil :

- a. Melakukan evaluasi penilaian sesuai kemampuan pasien dalam mengikuti kegiatan TAK

**EVALUASI  
TAK STIMULASI PERSEPSI: HALUSINASI**

No	Nama Klien	Menyebutkan Sp 1 halusinasi	Mencontohkan cara menghardik	Menyebut waktu menghardik	Menyebut perasaan setelah menghardik
1.	Tn.A/ Ahmad	√	√	√	√
2.	Tn.H/ Hasan	√	√	√	√
3.	Tn. A/ Alif	√	x	√	x
4.	Tn. W/ Wahyudin	√	√	√	√
5.	Tn.R / Rafli	√	√	√	√
6.	Tn. B/ Basri	√	√	√	√
7.	Tn. S/ Saharuddin	√	√	√	√
8.	Tn.J / Jamal	√	√	√	√

- b. Pasien menerima dooprize sesuai kemampuan hasil penilaian oleh koordinato terapis (Abdullah,S.Kep,Ns,M.Kep.)

Gambar 3

Pemberian doorprize kepada para pasien





## **V. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada pasien yang telah dilakukan di klinik kesehatan mental avicena oleh tim pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan Telah dilakukan penyuluhan keperawatan kepada pasien atau keluarga. Kegiatan yang dilaksanakan mendapat respon positif dari dokter, perawat, dan keluarga pasien, pada saat penyuluhan keperawatan tentang terapi aktivitas kelompok pasien halusinasi dengan menghardik, terjadi proses interaksi komunikasi yang cukup intensif.

## **VI. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterima kasih kepada semua yang terlibat membantu dalam pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan. Tim berterimakasih kepada segala pihak yang berkontribusi pada kegiatan ini diantara civitas akademik STIKES Gunung Sari, mahasiswa (i) Prodi S.1 Keperawatan, kepada Direktur Klinik Kesehatan Mental Avicena Makassar, dokter kliik, perawat, beserta keluarga yang memberikan dukungan kepada kami dalam menyelesaikan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat kali ini.

## **VII. DAFTAR PUSTAKA**

1. Arniamantha, D. (2022). Skizofrenia dan Toksoplasmosis. *Jurnal Medika Utama*, 3(3), 2585–2591. <http://jurnalmedikahutama.com>
2. Karmelia, Y. (2012). Pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap kemampuan mengontrol halusinasi pada klien halusinasi di Ruang Cendrawasih dan Ruang Gelatik RS. *Jiwa Prof Hb Saanin Padang*.
3. Keliat, Budi Anna. 2004. *Keperawatan Jiwa : Terapi Aktivitas Kelompok*. Jakarta : EGC
4. Kurniawaty, D., Cholissodin, I., & Adikara, P. P. (2018). Klasifikasi Gangguan Jiwa Skizofrenia Menggunakan Algoritme Support Vector Machine ( SVM ). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JPTIIK) Universitas Brawijaya*, 2(5), 1866–1873.
5. Nuraeni dkk. (2009). Hubungan aplikasi caring dengan asuhan keperawatan klien dengan halusinasi dengar di RSJ Soeharto Heerdjan.
6. Pencatatan Rekam Medis RSJD Dr. Amono Gondohutomo Semarang. (2013).



7. Ragatika, T. (2013). Perbedaan TAK stimulasi persepsi dan stimulasi sensori terhadap kemampuan mengontrol halusinasi : menghardik di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang.
8. Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018. In Kementerian Kesehatan RI.
9. Sepalanita, W., & Khairani, W. (2019). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok dengan Stimulasi Persepsi terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 426. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.690>
10. Stuart. 2007. *Ilmu Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
11. Sutinah, S., Harkomah, I., & Saswati, N. (2020). Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori (Halusinasi) Pada Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.19972>
12. Yosep, I. (2007). *Keperawatan jiwa*. Bandung : PT. Refika Aditama.